

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DENGAN  
PIRANTI LUNAK NETOP SCHOOL 6.0 DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PELAJARAN TIK KELAS 7.4 TAHUN 2011-2012 DI SMP  
NEGERI 6 MALANG**

**M. Syarif Hidayatullah**  
**SMP Negeri 6 Malang**  
**Email: [Firaysm@gmail.com](mailto:Firaysm@gmail.com)**

**Abstrak**

Masih ada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran secara langsung apalagi pelajaran TIK berbasis praktek. Tujuan penelitian: Untuk menjelaskan/mendeskripsikan pemanfaatan media video dalam pembelajaran dan Untuk mengetahui hasil belajar dengan media video pada mata pelajaran TIK Pada Siswa Kelas 7.4 Tahun 2011-2012 di SMP Negeri 6 Malang. Penelitian PTK ini dilaksanakan pada semester Genap yang dimulai pada bulan Mei dilakukan di SMP Negeri 6 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, subjek penelitian adalah siswa kelas 7.4 dengan jumlah 34 siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: kemampuan, pemahaman dan motivasi dalam menyelesaikan tes, hasil dari siklus 1 70,6% dan ada kenaikan pada siklus 2 yaitu 91,2%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Media Video, NetOP School 6.0.

**Abstract**

*Still students who have difficulty in learning directly especially ICT-based teaching practices. The purpose of this study is to explain / describe the use of video media in learning and to know the learning outcome use video on ICT In Grade 7.4 Year 2011-2012 SMP Negeri 6 Malang. This research was conducted on even semester that start in May conducted in SMP 6 Malang in academic year 2012/2013, the research subjects were students of class 7.4 with a number of 34 students. The results of the study are as follows: ability, understanding and motivation to complete the test, the results of the first cycle of 70.6% and no increase in cycle 2, namely 91.2%.*

*Keyword : Learning outcome, Learning medium, video NetOP School 6.0*

## PENDAHULUAN

Mengacu pada tujuan umum dan kompetensi kelompok mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka hendaknya pembelajaran TIK dirancang untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa sebagai bekal masa depannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran TIK dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media sebagai sumber belajar.

Mata pelajaran TIK sulit terlaksana jika sarana prasarana tidak ada, di mata siswa mata pelajaran TIK adalah pelajaran yang menyenangkan, maka butuh usaha dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan siswa yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal-hal di atas menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran TIK yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis video, dengan pemanfaatan media video ini diharapkan siswa dapat terlibat dalam seluruh aspek perkembangannya, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti memandang perlu adanya penelitian tentang pemanfaatan media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sesuai dengan sifatnya media video memiliki banyak keunggulan, antara lain dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat, sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat panyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Keunggulan lain dari media video ini adalah dapat digunakan pada komputer maupun televisi, secara personal ataupun digunakan secara bersama. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran TIK di SMP Negeri 6 Malang, penyampaian materi pelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, dengan bantuan media cetak, berupa buku pegangan guru dan LKS bagi siswa, hal itu menyebabkan siswa kurang memberikan respon yang positif untuk mata pelajaran TIK dan guru hanya sibuk menyampaikan materi di depan kelas sedangkan siswa sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dibelakang, meskipun dilain kesempatan siswa tetap melakukan praktek dengan komputer, hal ini juga tidak efektif dan efisien, mengenai TIK secara keseluruhan tidak dapat tercapai dengan optimal. Dampak dari kondisi tersebut (1) Pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik (2) Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan hanya mendengar penjelasan guru (3) Kejenuhan yang dirasakan oleh siswa (4) Hasil belajar siswa sangat rendah.

Kondisi diatas menimbulkan beberapa permasalahan yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran TIK, yaitu sebagai berikut : (1) Materi pelajaran tidak bisa dicapai dengan maksimal (2) Guru mengalami kesulitan untuk memberikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa (3) Adanya perbedaan antara siswa yang telah menguasai dengan yang belum menguasai materi. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus mampu membuat strategi atau memilih ide yang lebih inovatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran TIK. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan media video yang diharapkan

dapat membantu guru dalam menyampaikan pemahaman tentang pelajaran TIK. Gurupun diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis video tersebut. Begitu juga untuk pihak Sekolah, diharapkan agar dapat mendukung supaya didapatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal. Untuk mengungkapkan hal ini, dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Dengan Piranti Lunak Netop School 6.0 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas 7.4 SMPN 6 MALANG Tahun Pelajaran 2011-2012”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas secara umum masalahnya sebagai berikut : “Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah, dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pada mata pelajaran TIK?. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan media video dalam pembelajaran. (2) Serta mengetahui hasil belajar dengan pemanfaatan media video pada mata pelajaran TIK.

Belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, adapun pembelajaran sendiri adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Video sebagai salah satu media dalam pengajaran dan pembelajaran menunjukkan dampak yang positif. Video dapat membantu para guru mengetahui satu pendekatan baru yang bisa digunakan untuk menarik minat belajar. Oleh karena itu sedikit banyak video merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pelajaran dan pembelajaran.

NetOp School adalah sebuah program yang khusus di ciptakan untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pengawasan penggunaan computer oleh siswa. NetOp School saat ini sudah dalam versi 6.0. terbagi menjadi dua yang pertama adalah NetOp School Teacher, yang di gunakan oleh guru, dan NetOp School Student yang di pasangkan di computer siswa atau student. Kelebihan program ini yaitu guru dengan menggunakan NetOp School Teacher dapat memantau seluruh kegiatan siswa sedangkan siswa tidak dapat melihat segala aktifitas yang dilakukan guru. guru juga dapat memberi tugas/penjelasan yang berbeda-beda pada setiap siswa yang langsung tampak di monitor siswa. Dengan software ini guru bisa memonitor seluruh tampilan layar siswa atau melihat program apa saja yang dijalankan oleh siswa dan sebaliknya, guru bisa menampilkan apa yang ada di monitornya supaya terlihat di computer siswa. Guru melalui NetOp School teacher bisa berkomunikasi secara tulisan

maupun dengan video audio, selain itu guru bisa mengunci computer siswa bila siswa melakukan tindakan yang tidak berkenan. Dengan NetOp School guru juga bisa mematikan/menghidupkan computer siswa secara remote, membuat test/ujian online dengan mudah.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 Semester Genap dilakukan di SMP Negeri 6 Malang. Dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas 7.4 SMP Negeri 6 Malang tahun Pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 34 orang siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan, data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu 1 orang kolaborator. Guru dalam hal ini sebagai peneliti terlihat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, refleksi dan revisi perancangan pada tiap siklusnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Siklus I

1. **Tahap Perencanaan**, peneliti mempersiapkan perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP tahap 1 serta Instrumen soal yang akan dijadikan tes formatif 1, selain itu peneliti juga mempersiapkan video yang berhubungan dengan pokok bahasan pembuatan tabel, serta alat-alat yang mendukung proses pembelajaran
2. **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012 di kelas 7.4 dengan jumlah siswa 34 siswa, dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pokok bahasan pembuatan tabel. Hasil yang didapat pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media video diperoleh nilai dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,5 dan ketuntasan belajar mencapai 70,6% atau ada 24 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh  $\geq 75$  hanya sebesar 70,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap cara/metode baru yang diterapkan guru/peneliti dalam proses belajar mengajar.
3. **Refleksi**, Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) Guru kurang baik dalam memotivasi dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran (2) Media video yang disampaikan ke siswa melalui monitornya masing-masing terlalu cepat dan langsung diberikan seluruh materi sehingga siswa merasa bingung meskipun sudah diulang sampai 2 kali (3) Siswa dalam

mengerjakan soal diberikan waktu yang terlalu cepat sehingga kurang bisa mencapai tujuan dari soal yang diberikan (4) Siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran

4. **Revisi rancangan**, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini masih terdapat beberapa kekuarangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak secara langsung untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan (2) Dalam menggunakan media video hendaknya perlu dipecah/dipisah sehingga penerimaan siswa terhadap materi bisa seluruhnya diserap (3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan (4) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## Siklus II

1. **Tahap Perencanaan**, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP tahap, soal tes formatif ke 2, tampilan media video yang sudah dipisah-pisah tiap materinya dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
2. **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012 di Kelas 7.4 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif ke 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif ke 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,7 dan dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai sebesar 91,2% (kategori tuntas). Hasil dari siklus 2 ini mengalami peningkatan dari pada siklus 2. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini menggunakan media video.
3. **Refleksi**, Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran menggunakan media video. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Dari proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama pembelajaran. (3) Kekurangan pada siklus 1 sudah mengalami perbaikan peningkatan sehingga menjadi lebih baik (4) Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini mencapai ketuntasan.

4. **Revisi rancangan**, Pada siklus 2 guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video dengan baik dan dilihat dari aktivitas serta siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak perlu revisi lebih banyak lagi, tetapi yang perlu diperhatikan adalah untuk tindakan selanjutnya adalah dengan memberikan pengulangan video kepada siswa yang masih belum mengerti, serta memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan media video ini dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Ketuntasan Hasil belajar

Melalui penelitian dengan menggunakan media video ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa (dalam hal ini sub pokok bahasan tentang pembuatan tabel pada Microsoft Word 2003) dengan ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 dan siklus 2 masing-masing 70,6% dan 91,2%, ketuntasan belajar tuntas secara klasikal pada pertemuan siklus 2.

### 2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data sebelumnya diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media video mengalami peningkatan setiap siklusnya, ini menandakan guru telah mampu mengolah media yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran, serta menyajikan pembelajaran secara inovasi dan menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan seperti ketika menggunakan model pembelajaran sebelumnya yakni ceramah dan LKS. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru telah mampu mengolah media yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran, serta menyajikan pembelajaran secara inovasi dan menarik bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan seperti ketika menggunakan model pembelajaran sebelumnya yakni ceramah dan LKS.

### 3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data sebelumnya diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran TIK menggunakan media video yang paling dominan adalah melihat/memperhatikan pada monitor masing-masing siswa, mendengarkan penjelasan dari guru serta dengan teliti mengamati dan mencatat hal-hal yang dirasa penting dari tampilan video yang diberikan, dan hal ini bisa dikatakan bahwa kegiatan / aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran adalah dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan terlebih dahulu menyiapkan perangkat pengajaran (RPP persiklus, Silabus, tes formatif) serta menyiapkan media video yang selalu berubah dan ada perbaikan setiap minggunya. Hal yang terlihat dari aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mencermati video yang ditampilkan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa serta memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab kepada siswa dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis video dilakukan Pada 2 (dua) siklus, dan hasil yang didapatkan mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media video meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan siklus I dikategorikan baik dan siklus II menjadi sangat baik. Rata-rata siswa memberikan respon positif sangat tinggi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media video, serta rata-rata siswa menolak pertanyaan negatif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media video. (2) Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) kelas 7.4 di SMP Negeri 6 Malang juga meningkat.

Saran-saran (1) Bagi Guru, Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video maka memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. (2) Bagi Siswa, Dengan adanya pembelajaran berbasis video ini siswa dituntut lebih kreatif lagi misalnya dengan mencatat hal-hal baru yang ditemukan dalam video yang disampaikan guru kemudian dengan cepat dapat mengaplikasikan dalam pekerjaan dikomputernya masing-masing. (3) Bagi Peneliti lain, Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dengan permasalahan yang lebih kompleks lagi, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Kelas 7.4 SMP Negeri 6 Malang Tahun pelajaran 2011/2012, untuk penelitian yang serupa hendaknya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.